

Pendekatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di *Excellent Spirit Christian School (ESCS)* Kupang

Gupuh Rahayu^{1 *}, Santri E.P. Djahimo², Novriani R. Manafe³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusa Cendana, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: gupuh.rahayu@staf.undana.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04-12-2025

Revised: 06-12-2025

Accepted: 08-12-2025

Keywords

Kearifan lokal,
Pembelajaran, Bahasa
Inggris

ABSTRACT

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dan relevan secara budaya melalui integrasi kearifan lokal. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu siswa menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan identitas budaya, nilai-nilai, dan konteks lokal mereka. Kegiatan yang dilakukan meliputi sesi kelas interaktif, dan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa yang mengintegrasikan cerita rakyat lokal dari NTT sebagai bahan pembelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan program ini mengikuti pendekatan partisipatif, memungkinkan guru dan siswa berkolaborasi dalam mengembangkan praktik pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif dan berbasis konteks. Pengamatan dan refleksi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme, kepercayaan diri, dan pemahaman yang lebih besar ketika bahan pembelajaran terkait dengan lingkungan budaya mereka. Selain itu pendekatan ini juga mendorong pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Meskipun menghadapi tantangan seperti kebutuhan adaptasi materi, integrasi kearifan lokal terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris dan kesadaran budaya siswa. Kegiatan pengabdian ini menyoroti pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual di Indonesia dan memberikan wawasan bagi pendidik yang ingin menyeimbangkan pembelajaran bahasa global dengan nilai-nilai lokal dalam konteks budaya yang beragam.

Community service carried out by a team of lecturers from the English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University, aims to facilitate meaningful and culturally relevant English learning experiences by integrating local wisdom. This community service activity is designed to help students connect English learning with their cultural identity, values, and local context. The activities carried out include interactive classroom sessions and student-centred learning activities that integrate local folklore from NTT as English learning materials. The implementation of this program follows a participatory approach, enabling teachers and students to collaborate in developing creative and context-based English learning practices. Observations and reflections during the activities showed that students demonstrated greater enthusiasm, confidence, and understanding when the learning materials were related to their cultural environment. In addition, this approach also encouraged character development, critical thinking, and appreciation of local cultural heritage. Despite challenges such as the need to adapt materials, the integration of local wisdom proved to be an effective strategy for improving students' English skills and cultural awareness. This community service activity highlights the importance of contextual English language learning in Indonesia. It provides insights for educators who wish to balance global language learning with local values in a diverse cultural context.

Keywords: folklore, local wisdom, English language learning, critical thinking, cultural context.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Rahayu, G., Djahimo, S. E. P., Manafe, N. R. (2025). Pendekatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Excellent Spirit Christian School (ESCS) Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 301-307. doi: 10.35508/haumeni.v5i3.25828

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, terutama dalam mengatasi tantangan pendidikan nyata melalui program-program kolaboratif dan memberdayakan. Salah satu tantangan mendesak dalam pendidikan bahasa Inggris di Indonesia adalah bagaimana mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai lokal siswa sambil mempelajari bahasa global. Pembelajaran Bahasa Inggris sangat bergantung pada materi pembelajaran dengan latar belakang budaya asing. Hal ini seringkali menyebabkan motivasi yang rendah dan pemahaman konteks yang terbatas di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kita dapat menjadikan proses belajar bahasa lebih bermakna, relevan secara budaya, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Excellent Spirit Christian School (ESCS) Kupang adalah sekolah swasta Kristen yang berlokasi di kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sebuah provinsi yang dikenal dengan warisan budaya yang kaya, nilai-nilai komunitas yang kuat, dan keragaman bahasa lokal. Sekolah ini berkomitmen pada pendidikan holistik yang menekankan pada keunggulan akademik dan pembentukan moral. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru-guru, pembelajaran bahasa Inggris di ESCS masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber belajar kontekstual dan penggunaan budaya lokal yang minim dalam kegiatan kelas. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan praktik pembelajaran Bahasa Inggris yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dari NTT, seperti cerita rakyat salah satunya

Melihat potensi Kupang dan daerah sekitarnya sebagai pusat keragaman budaya menawarkan sumber belajar yang melimpah yang dapat diubah menjadi bahan ajar. Integrasi unsur-unsur lokal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bertujuan untuk membantu guru dan siswa di ESCS dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis pada kearifan lokal setempat.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Untuk memperkenalkan dan mendemonstrasikan penerapan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal di ESCS Kupang.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal mereka melalui pembelajaran Bahasa Inggris.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris yang relevan secara budaya.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di NTT untuk merancang kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan nilai-nilai lokal dan tetap memenuhi standar komunikasi global.

METODE

Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum telah menjadi fokus penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan bahasa, mengingat peran strategisnya dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan membentuk karakter siswa di tengah arus globalisasi (Muyassaroh et al., 2024). Penelitian sebelumnya telah menyoroti potensi integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Widiastuti et al., 2024). Hal ini selaras dengan gagasan bahwa kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya mereka sendiri, yang secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman (Muyassaroh et al., 2024). Selain itu, penerapan kearifan lokal sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan bermakna dengan mengintegrasikan konteks lokal. (Annisha, 2024).

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris semakin relevan dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual. Menurut Sudartini (2012), penyisipan budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Inggris membantu siswa membangun pemahaman moral sambil mengembangkan keterampilan bahasa, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran bahasa dengan realitas sehari-hari. Ariani dan Novra (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis budaya lokal dalam pendidikan pariwisata memperkuat rasa memiliki dan motivasi siswa, karena proses belajar menjadi lebih autentik dan bermakna. Selain itu, Menggo dkk. (2023) menyoroti bahwa bimbingan bahasa Inggris berbasis budaya lokal di desa-desa NTT meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan menumbuhkan kebanggaan budaya. Studi-studi ini secara kolektif menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual—yang berakar pada tradisi, nilai, dan narasi lokal—dapat secara efektif meningkatkan kompetensi linguistik dan budaya.

Pendekatan teoretis ini sejalan dengan filosofi pendidikan berbasis komunitas, yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah-sekolah lokal untuk mengatasi tantangan pendidikan di

dunia nyata. Dengan menggabungkan pedagogi bahasa dengan kebijaksanaan lokal, kegiatan pelayanan masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga memperkuat identitas sosial dan budaya di kalangan siswa di Kupang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, siswa SMA Excellent Spirit Christian School (ESCS), dan guru sebagai fasilitator dan mitra belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di Excellent Spirit Christian School (ESCS) Kupang pada tanggal 2 September 2025, pukul 11:00 hingga 14:00. Peserta terdiri dari 20 siswa SMA dan 4 guru bahasa Inggris dari ESCS, dibantu oleh 10 dosen dan 5 mahasiswa dari Universitas Nusa Cendana.

Pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi unsur-unsur kearifan lokal (dalam hal ini digunakan cerita rakyat), serta pengembangan materi pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan unsur-unsur tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan: Penyampaian pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan materi ajar budaya lokal yaitu dengan menggunakan cerita rakyat dari NTT melalui aktivitas interaktif seperti bercerita, diskusi, dan kuis singkat untuk memperkuat pemahaman.
3. Tahap Refleksi dan Evaluasi: Pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa mengenai relevansi, kesenangan, dan hasil belajar dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Perspektif sosial dan budaya, kegiatan ini menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki di kalangan siswa saat mereka menyadari bahwa budaya mereka tercermin dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Sudut pandang pendidikan, kegiatan ini meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan secara kontekstual. Meskipun kegiatan ini tidak secara langsung mempengaruhi hasil ekonomi, potensi jangka panjangnya terletak pada pemberdayaan komunitas lokal melalui pendidikan yang berakar pada budaya, yang dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pendekatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Excellent Spirit Christian School (ESCS) Kupang” dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025, pukul 11.00 - 14.00 WITA, dengan peserta yang terdiri dari 20 siswa kelas X SMA Excellent Spirit Christian School (ESCS), 4 staf pengajar SMA, 10 dosen, dan 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan antara tim pengabdian dan komunitas sekolah,

dilanjutkan sambutan dari Kepala Sekolah Excellent Spirit Christian School (ESCS) dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan presentasi singkat mengenai konsep pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Sesi utama berupa demonstrasi pembelajaran menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris yang diadaptasi dari cerita rakyat dari Nusa Tenggara Timus. Siswa terlibat dalam aktivitas bercerita, latihan kosakata, dan kuis singkat untuk memperkuat pemahaman. Guru mengamati proses tersebut dan berpartisipasi dalam sesi refleksi untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi kelompok dan sesi foto bersama semua peserta.



Gambar 2. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini membuktikan bahwa integrasi kearifan lokal meningkatkan relevansi dan kesenangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Motivasi siswa meningkat secara signifikan ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan latar belakang budaya mereka, sejalan dengan temuan Sudartini (2012) dan Menggo dkk. (2023) yang menyatakan dampak serupa dalam pendidikan Bahasa Inggris yang dikontekstualisasikan secara budaya.

Para staf pengajar ESCS juga mendapatkan manfaat dari paparan terhadap pendekatan pengajaran

alternatif yang mengutamakan konten kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Dengan mengakui nilai narasi budaya Kupang, staf pengajar memperoleh strategi baru untuk menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pendidikan budaya. Sifat partisipatif dari kegiatan PKM ini juga memberdayakan guru dan siswa untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Kerangka kerja kolaboratif antara dosen perguruan tinggi dan guru sekolah semakin memperkuat relevansi pelayanan masyarakat sebagai model untuk pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Kerangka kerja ini mendorong inovasi berkelanjutan dalam desain kurikulum lokal dan berkontribusi pada agenda nasional pendidikan berbasis karakter.

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Berdasarkan pengamatan dan partisipasi siswa, 85% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelas dan merespons positif terhadap konten yang berbasis budaya lokal. Siswa menunjukkan antusiasme ketika materi Bahasa Inggris dihubungkan dengan konteks budaya yang familiar, seperti pahlawan lokal, cerita rakyat, dan nilai-nilai moral.

Kegiatan pasca-aktivitas mengungkapkan bahwa keempat staf pengajar memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan materi Bahasa Inggris yang relevan secara budaya. Mereka menyatakan niat untuk mengadopsi tema budaya lokal dalam pelajaran mereka di masa depan, mengakui bahwa materi semacam itu dapat meningkatkan pemahaman dan pengembangan karakter siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pendekatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Excellent Spirit Christian School (ESCS) Kupang” berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan secara budaya dan bermakna. Integrasi unsur-unsur kearifan lokal—seperti dongeng tradisional, nilai-nilai adat, dan ungkapan regional—terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat motivasi, dan menumbuhkan kebanggaan budaya. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ketika materi bahasa Inggris mencerminkan konteks lokal mereka, dan guru memperoleh wawasan baru dalam merancang dan menerapkan materi pembelajaran berbasis budaya.

Kegiatan PKM ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Nusa Cendana dan ESCS Kupang, menciptakan model kolaboratif untuk inisiatif pendidikan berbasis komunitas di masa depan. Dari perspektif yang lebih luas, kegiatan ini mendukung tujuan pendidikan karakter Indonesia dengan menyelaraskan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai moral dan budaya. Indikator keberhasilan—seperti partisipasi siswa dan komitmen guru untuk terus menerapkan metode berbasis Kearifan Lokal—menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak pendidikan dan sosial yang terukur.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan berorientasi budaya dapat meningkatkan baik kompetensi linguistik maupun kesadaran budaya, sehingga berkontribusi pada perkembangan holistik siswa di Kupang dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan ini, beberapa rekomendasi disarankan untuk implementasi di masa depan:

1) Keberlanjutan Program:

Kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah lokal perlu didorong untuk mengembangkan kegiatan workshop berkelanjutan, pelatihan guru, dan program pengembangan materi pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berbasis Kearifan Lokal.

2) Integrasi Kurikulum:

Sekolah disarankan untuk secara sistematis memasukkan konten budaya lokal ke dalam kurikulum Bahasa Inggris mereka, selaras dengan kerangka kerja Merdeka Belajar untuk memastikan pelestarian budaya dan kompetensi komunikatif.

3) Peningkatan Kapasitas Guru:

Program pengembangan profesional lebih lanjut diperlukan untuk melatih guru dalam mengadaptasi dan memproduksi bahan pembelajaran yang berasal dari tradisi lokal, dongeng, dan praktik budaya.

4) Penelitian dan Dokumentasi:

Layanan masyarakat dan penelitian di masa depan harus mendokumentasikan dampak jangka panjang pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Studi kuantitatif dapat melengkapi refleksi kualitatif untuk memperkuat hasil publikasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., & Novra, E. (2021). Budaya lokal sebagai materi ajar bahasa Inggris pariwisata. *Jurnal Menara Ilmu*, XV (02), 83–93.
- Haryani, T., & Sumiatie, S. (2018). Pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah. *Jurnal Meretas*, 5(2), 120–134.
- Maharany, E. (2017). Cerita rakyat sebagai media keterampilan berbahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 12–18.
- Menggo, S., Jem, Y., Fatmawati, F., Ansi, R., & Asman, Y. (2023). Pendampingan bahasa Inggris berbasis budaya lokal di Desa Wisata Bangka Kenda. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1), 113–124.
- Sudartini, S. (2012). Inseri budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris guna mendukung terwujudnya pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(1), 45–54.